

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks utama Amerika Serikat anjlok pada hari Jumat setelah Trump mengumumkan rencana untuk memberlakukan tambahan tarif 100% terhadap semua impor dari China, bersamaan dengan pengendalian ekspor baru untuk beberapa perangkat lunak buatan AS yang dianggap penting bagi keamanan nasional. Dow Jones Industrial Average turun 1,9%, S&P 500 melemah 2,7%, dan NASDAQ Composite merosot 3,6%, dengan saham teknologi dan chip memimpin penurunan.

Futures saham AS melonjak tajam pada Minggu malam, memulihkan sebagian kerugian tajam minggu lalu, setelah Presiden Donald Trump menyampaikan nada yang lebih menenangkan terkait hubungan dagang dengan China, meredakan kekhawatiran akan meningkatnya perang dagang antara dua ekonomi terbesar dunia.

Rebound tersebut terjadi setelah aksi jual besar pada hari Jumat, ketika Wall Street mencatat penurunan satu hari terburuk dalam enam bulan terakhir. Pengumuman Trump muncul setelah Beijing memperketat aturan ekspor tanah jarang (rare earth). Langkah itu mengguncang pasar yang sudah waspada terhadap potensi memanasnya kembali ketegangan perdagangan.

Namun pada Minggu malam, Trump tampak melunakkan sikap konfrontatifnya dengan menulis di media sosial, "Jangan khawatir tentang China, semuanya akan baik-baik saja." Ia menambahkan bahwa "AS ingin membantu China, bukan menyakitinya," mengisyaratkan bahwa negosiasi bisa berlanjut. Komentar tersebut tampaknya menenangkan kekhawatiran investor dan mendorong aksi beli murah di perdagangan futures, meski sentimen masih rapuh.

Meski begitu, optimisme dibatasi oleh penutupan pemerintahan AS (government shutdown) yang sudah memasuki minggu kedua tanpa kejelasan solusi. Hal ini menyebabkan tertundanya publikasi laporan ekonomi penting dari lembaga-lembaga federal, sehingga Federal Reserve memiliki keterbatasan data untuk rapatnya pada 28–29 Oktober. Sementara itu, musim laporan keuangan akan dimulai minggu ini, dipimpin oleh bank-bank besar AS.

PASAR EROPA: Indeks pan-Eropa Stoxx 600 turun 1,2%, FTSE 100 Inggris turun 0,9%, dan DAX Jerman melemah 1,7%. Sementara itu, CAC 40 Prancis anjlok 1,5%.

Saham-saham Eropa ditutup lebih rendah pada hari Jumat, karena investor menilai perkembangan krisis politik yang sedang berlangsung di Prancis dan bereaksi terhadap unggahan Truth Social dari Presiden AS Trump yang mengancam "peningkatan besar tarif terhadap produk China yang masuk ke Amerika Serikat."

Presiden Prancis Emmanuel Macron menetapkan tenggat waktu hari ini untuk menunjuk calon Perdana Menteri keenamnya dalam waktu kurang dari dua tahun, setelah pemerintahan sebelumnya di bawah Sebastien Lecornu runtuh. Gubernur Bank of France, Francois Villeroy de Galhau, memperingatkan bahwa gejolak politik ini kemungkinan akan memangkas pertumbuhan ekonomi Prancis—ekonomi terbesar kedua di Eropa—setidaknya 0,2 poin persentase, dan dapat semakin melemahkan kepercayaan bisnis serta konsumen.

PASAR ASIA: Saham-saham China diperkirakan akan tertekan pada hari Senin karena ketegangan dagang baru antara Washington dan Beijing melemahkan selera risiko dan memicu aksi ambil untung di pasar saham yang saat ini berada dekat level tertingginya dalam satu dekade. Namun, investor dan analis memperkirakan aksi jual kali ini tidak akan separah kepanikan pada bulan April, saat Trump memicu perang tarif global. Harga obligasi diperkirakan akan naik pada hari Senin.

Pada hari Jumat, Trump mengumumkan tarif tambahan 100% terhadap ekspor China ke AS, serta kontrol ekspor baru terhadap perangkat lunak penting yang akan berlaku mulai 1 November, sebagai balasan atas kebijakan China yang membatasi ekspor tanah jarang.

KOMODITAS: Harga minyak Brent dan WTI turun lebih dari USD 2 per barel, atau lebih dari 3%, pada hari Jumat setelah ancaman Trump untuk menaikkan tarif terhadap Tiongkok menekan prospek permintaan di pasar yang sudah dianggap kelebihan pasokan.

Futures Brent crude ditutup di USD 62,73 per barel, turun USD 2,49 atau 3,82%, level terendah sejak 7 Mei. Sementara U.S. West Texas Intermediate (WTI) berakhir di USD 58,90 per barel, turun USD 2,61 atau 4,24%, level terendah sejak awal Mei.

INDONESIA: IHSG ditutup flat +0.08% ke zona hijau di level 8257.86. Perhatikan saham - saham perbankan yang jika mulai berada di area jenuh supportnya, dimana valuasi saat ini cukup atraktif untuk melakukan pembelian. Jika ingin lebih agresif, perhatikan momentum dan rotasi serta saham - saham konglomerasi serta saham yang memiliki naratif yang prospektif dan ada kemungkinan tren lanjutan untuk beberapa saham dari grup konglomerasi. Adapun tetap pantau ketat saham konglomerasi yang ada di portfolio jika mulai breakdown MA20 sebaiknya mengurangi bobot posisi. Jika ada pullback yang berlanjut pada saham berbasis komoditas emas, boleh dijadikan pilihan untuk trading ketika menunjukkan tanda pelemahan.

JCI

8,257.9 +6.9 (+0.08%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 24.12

Up

277

Down

298

Unchanged

136

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
WIFI	1,790.5	BBCA	793.7
CDIA	1,396.0	RAJA	785.8
CUAN	1,058.3	RATU	749.7
BBRI	1,035.4	BUMI	657.1
DADA	900.9	BRPT	630.4

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
CDIA	314.0	BBRI	144.7
WIFI	312.9	BMRI	136.2
ANTM	214.4	BBNI	71.5
BRPT	173.8	BBCA	61.3
CUAN	132.7	BUMI	42.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.12	-0.01	-0,2%
USIDR	16,553	8	0,0%
KRWIDR	11,62	-0.0011	0,0%

IHSG HIGH RISK SPEC BUY



RSI NEGATIVE DIVERGENCE, BUT BREAK FROM RESIST

Support 7200-7300 / 7450-7500 / 7650 / 7900-8000

Resistance 8200

Stock Pick

BUY ON BREAK BKSL – Sentul City Tbk

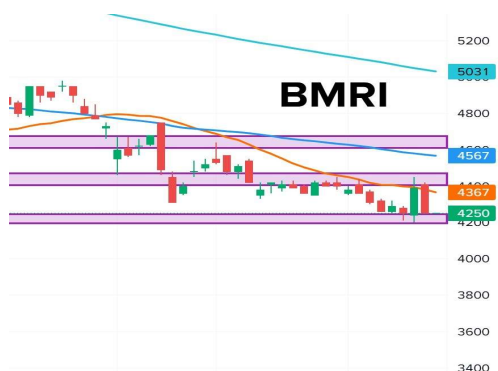


Entry 152-155

TP 162-165 / 170-174

SL < 128

SPECULATIVE BUY BMRI – Bank Mandiri (Persero) Tbk



Entry 4250

TP 4400-4480 / 4620-4680

SL <4180

SPECULATIVE BUY

AMMN – Amman Mineral Internasional Tbk



Entry 7400
TP 7750 - 7800
SL <7150

BUY ON BREAK

TPIA – Chandra Asri Pacific Tbk



Entry 8200
TP 8750
SL < 8000

SPECULATIVE BUY

SSIA – Surya Semesta Internusa Tbk



Entry 1980 - 2050
TP 2340 - 2420
SL < 1900

Company News

ROTI: ROTI Alihkan 50 Juta Saham Hasil Buyback

Nippon Indosari Corpindo (ROTI) akan mengalihkan 50 juta saham hasil buyback. Saham treasury dialihkan untuk program insentif jangka panjang kepada manajemen dan/atau direksi perseroan. Pelaksanaan program tersebut periode 2026-2030. Program insentif jangka panjang akan dilakukan satu kali setahun terhitung sejak 2026 hingga 2030, dan tidak melebihi tanggal batas waktu pengalihan kembali saham alokasi program. Ketentuan mengenai tanggal pelaksanaan program insentif jangka panjang akan ditentukan kemudian oleh direksi perseroan dan/atau komite akan ditetapkan direksi. Itu dengan mempertimbangkan antara lain usulan dan/atau masukan yang diterima direksi dari komite nominasi, remunerasi perseroan, dan dengan tunduk kepada peraturan perundang-undangan berlaku. Harga pelaksanaan akan ditentukan dengan metode perhitungan dianggap layak. Program insentif jangka panjang itu, untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap perseroan, sehingga akan meningkatkan kinerja para peserta yang pada akhirnya meningkatkan kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun. Perseroan akan terus melaksanakan strategi tepat untuk menghasilkan kinerja maksimal bagi perseroan, dan mempertahankan pertumbuhan berkesinambungan. Tindakan itu, akan digelar setelah mendapat restu dari para investor. Izin itu akan diminta dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 18 November 2025. Peserta berhak terlibat dalam rapat tersebut, harus tercatat sebagai pemegang alias recording date pada 24 Oktober 2025. (Emiten News)

CUAN: Petrindo Kembangkan Pembangkit Listrik 680 MW USD600 Juta

Petrindo Jaya Kreasi (CUAN) bakal mengakuisisi 90 persen saham Guna Darma Integra (GDI). Itu menyusul Share Purchase Agreement (SPA) telah diteken anak usaha perseroan yaitu PT Volta Daya Energi Indonesia (VDEI). Volta Daya akan mencaplok 9.000 saham dalam GDI. GDI akan mengembangkan proyek Pembangkit Listrik berkapasitas 680 MW di kawasan industri terintegrasi Feni Halmahera (FHT) Industrial Park, Halmahera Timur, Maluku Utara. Nilai estimasi proyek diperkirakan mencapai USD600 juta atau setara Rp 10 triliun dengan target pelaksanaan pembangunan proyek selama 24 bulan. (Emiten News)

SBMA: Masuk Lini Konstruksi, dan Pengolahan Limbah Berkelanjutan

Surya Biru Murni Acetylene Tbk (SBMA) melakukan ekspansi strategis ke sektor industri berkelanjutan. Langkah itu, bukan sekadar ekspansi, tetapi bagian dari strategi jangka panjang memperkuat ekosistem bisnis gas industri. Itu dilakukan melalui pemanfaatan hasil samping produksi acetylene (limbah karbid) menjadi bahan bangunan bernilai tambah. Perubahan lini usaha itu, telah dinyatakan layak berdasar hasil kajian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) independen. SBMA akan meminta persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 10 November 2025. Berdasar rencana bisnis baru, SBMA akan menambah tujuh Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Penambahan akan menjadi diversifikasi membuat cakupan bisnis tetap berakar kuat pada industri gas, dan lebih diversifikasi, justru memperluas cakupan bisnis tetap berakar kuat pada industri, dan lebih meluar. Diversifikasi itu, dinilai strategis, mengingat peningkatan permintaan akan jasa konstruksi, dan pengelolaan limbah di Kalimantan Timur (Kaltim), terkhusus dalam mendukung proyek Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Dengan infrastruktur bisnis mapan di Kaltim, SBMA berada di posisi strategis untuk menjadi salah satu pemasok utama bahan konstruksi, dan layanan industri berkelanjutan. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Pemerintah Tata Ulang Sumur Rakyat, Dorong Produksi Migas dan Pemberdayaan Lokal

SKK Migas mengungkapkan pemerintah membuka peluang bagi masyarakat untuk berperan langsung dalam pengelolaan sumur migas melalui badan usaha milik daerah (BUMD), koperasi, dan UMKM. Hal ini seiring terbitnya Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 14 Tahun 2025 tentang Kerja Sama Pengelolaan Bagian Wilayah Kerja untuk Peningkatan Produksi Minyak dan Gas Bumi. Deputi Eksploitasi SKK Migas Taufan Marhaendrajana mengatakan, regulasi tersebut menjadi tonggak penting dalam penataan tata kelola migas nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi migas nasional kini diarahkan tidak hanya untuk mengejar target lifting, tetapi juga untuk memperkuat perekonomian daerah. Selain menertibkan kegiatan penambangan minyak rakyat, Permen ESDM Nomor 14 Tahun 2025 juga mendorong kegiatan produksi yang legal, aman, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah operasi. "Kami ingin setiap kegiatan migas tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan daerah. Ini bagian dari upaya memastikan kegiatan migas berjalan sesuai prinsip keberlanjutan," ujar Taufan melalui keterangan resmi dikutip Minggu (12/10/2025). Menurutnya, penerapan Permen ESDM tersebut merupakan solusi atas maraknya aktivitas sumur rakyat yang selama ini belum terkelola secara profesional. Adapun, melalui mekanisme kerja sama dengan BUMD, koperasi, dan UMKM, kegiatan produksi akan diarahkan sesuai kaidah Good Engineering Practices (GEP) serta memenuhi standar keselamatan dan perlindungan lingkungan. Dia menambahkan, kebijakan ini juga akan memperkuat sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan pelaku usaha lokal, termasuk Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Sinergi ini diharapkan mampu menciptakan efek berganda terhadap perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan sektor penunjang di sekitar wilayah operasi migas. (Bisnis)

Global News

AS Siap Redakan Ketegangan Dagang, Sebut China Hambat Dialog

Pemerintahan Presiden Amerika Serikat Donald Trump memberi sinyal siap berdamai dengan China untuk meredakan ketegangan dagang, namun menilai pembatasan ekspor terbaru Beijing menjadi hambatan utama bagi negosiasi. Wakil Presiden JD Vance menyerukan agar China memilih jalur yang rasional di tengah memanasnya pertikaian dagang antara dua ekonomi terbesar dunia. Dia menegaskan AS memiliki posisi tawar yang lebih kuat jika konflik dagang ini berlangsung lebih lama. Dalam unggahannya di platform Truth Social, Trump memberikan sinyal kemungkinan jalan keluar bagi Presiden China Xi Jinping, sambil menebar ancaman halus bahwa perang dagang penuh akan merugikan China sendiri. "Jangan khawatir tentang China, semuanya akan baik-baik saja! Presiden Xi yang sangat saya hormati hanya sedang mengalami momen sulit. Daaa tidak ingin depresiasi bagi negaranya, dan saya pun tidak. AS ingin membantu China, bukan melukainya!" tulis Trump dikutip dari Bloomberg, Senin (13/10/2025). Pernyataan Trump dan Vance itu menunjukkan Washington berusaha menekan Beijing untuk membatalkan langkah dagangnya yang terbaru, sekaligus menenangkan pasar keuangan yang terguncang akibat kekhawatiran akan eskalasi balasan tarif. Saham, minyak, dan aset kripto anjlok pada Jumat (10/10/2025) pekan lalu setelah Trump mengancam akan merespons pembatasan ekspor tanah jarang dan langkah dagang lain yang diumumkan Beijing. Vance menilai situasi tersebut masih dalam tahap negosiasi. Vance mengatakan, hal ini akan menjadi proses yang rumit dan sangat tergantung pada bagaimana China merespons. "Jika mereka bertindak agresif, saya jamin Presiden AS memiliki lebih banyak kartu daripada Republik Rakyat China. Namun, jika mereka mau bersikap rasional, kami pun akan demikian," ujar Vance kepada Fox News dalam program Sunday Morning Futures. Kementerian Perdagangan China sebelumnya pada Minggu (12/10/2025) menyerukan agar AS berhenti mengancam dengan kenaikan tarif dan kembali ke meja perundingan untuk menyelesaikan isu-isu dagang yang tertunda. Ketegangan antara kedua negara meningkat dalam sepekan terakhir setelah Beijing mengumumkan kebijakan baru pembatasan ekspor sejumlah komoditas strategis, meski sebagian kebijakan itu baru akan berlaku mulai November. "Sudah sangat jelas bahwa tindakan sepihak China tidak akan ditoleransi," ujar Perwakilan Dagang AS Jamieson Greer dalam wawancara di The Sunday Briefing di Fox News. Trump sebelumnya mengumumkan bahwa AS akan memberlakukan tarif 100% terhadap produk China serta membatasi ekspor perangkat lunak strategis mulai 1 November. Dia juga mengisyaratkan kemungkinan penghentian pengiriman suku cadang pesawat ke China, namun menyebut tanggal tersebut juga disiapkan sebagai batas waktu negosiasi. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPs (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,720	IDR 4,080	IDR 4,300	15.6%	-24.1%	563.80	9.87	1.78	18.26	9.21	10.13	-6.05	1.35
BBCA	IDR 7,375	IDR 9,675	IDR 10,000	35.6%	-29.8%	909.15	15.95	3.47	22.69	4.05	9.32	11.01	0.89
BBNI	IDR 3,970	IDR 4,350	IDR 6,400	61.2%	-26.8%	148.07	7.10	0.92	13.47	9.42	8.47	-2.03	1.22
BMRI	IDR 4,280	IDR 5,700	IDR 6,250	46.0%	-38.2%	399.47	7.44	1.50	20.60	10.97	14.63	-4.77	1.12
TUGU	IDR 1,025	IDR 1,030	IDR 1,990	94.1%	-13.9%	3.64	5.88	0.36	6.36	7.69	13.62	-31.29	0.82
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 7,175	IDR 7,700	IDR 8,500	18.5%	1.8%	63.00	5.93	0.93	16.49	3.89	3.66	65.12	0.71
ICBP	IDR 8,925	IDR 11,375	IDR 13,000	45.7%	-27.7%	104.08	11.46	2.19	20.29	2.82	6.90	89.00	0.66
CPIN	IDR 4,760	IDR 4,760	IDR 5,060	6.3%	-3.8%	78.05	20.28	2.57	13.10	2.28	9.51	42.01	0.83
JPFA	IDR 2,130	IDR 1,940	IDR 2,500	17.4%	37.9%	24.98	8.90	1.56	18.19	3.33	9.04	19.29	0.87
SSMS	IDR 1,755	IDR 1,300	IDR 2,750	56.7%	53.9%	16.72	14.81	0.00	45.13	2.77	-1.70	71.82	0.35
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 4,320	IDR 3,645	IDR 6,750	56.3%	45.7%	47.03	-	17.88	-4.16	0.00	23.38	0.00	0.99
ERAA	IDR 438	IDR 404	IDR 476	8.7%	-3.9%	6.99	6.42	0.82	13.43	4.40	8.55	20.91	0.97
HRTA	IDR 1,025	IDR 354	IDR 590	-42.4%	120.0%	4.72	8.07	1.82	24.92	2.03	41.78	79.52	0.82
Healthcare													
KIBF	IDR 1,090	IDR 1,360	IDR 1,520	39.4%	-36.4%	51.03	14.62	2.21	15.43	3.32	7.16	12.08	0.69
SIDO	IDR 520	IDR 590	IDR 700	34.6%	-20.0%	15.60	13.38	4.64	34.17	7.43	9.90	4.68	0.61
Infrastructure													
TLKM	IDR 3,070	IDR 2,710	IDR 3,400	10.7%	5.9%	304.12	13.30	2.30	17.43	6.99	0.50	-2.98	1.16
JSMR	IDR 3,800	IDR 4,330	IDR 3,600	-5.3%	-22.1%	27.58	6.79	0.79	12.52	4.13	34.64	-49.20	0.91
EXCL	IDR 2,590	IDR 2,250	IDR 3,000	15.8%	13.1%	47.14	0.00	1.33	-1.43	3.17	6.40	0.00	0.67
TOWR	IDR 525	IDR 655	IDR 1,070	103.8%	-35.6%	31.03	7.77	1.33	18.30	3.03	8.48	-0.25	1.03
TBIG	IDR 1,870	IDR 2,100	IDR 1,900	1.6%	-0.5%	42.37	28.81	4.23	13.77	2.63	3.41	-9.29	0.45
MTEL	IDR 570	IDR 645	IDR 700	22.8%	-8.1%	47.63	22.19	1.43	6.50	4.44	7.19	4.19	0.93
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 900	IDR 980	IDR 1,400	55.6%	-34.8%	16.68	7.13	0.74	10.80	2.68	21.01	11.26	0.96
PWON	IDR 370	IDR 398	IDR 520	40.5%	-27.5%	17.82	7.54	0.84	11.63	3.57	7.59	27.62	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,525	IDR 1,100	IDR 1,500	-1.6%	15.1%	38.33	11.29	1.10	10.05	2.72	6.66	-50.62	0.63
ITMG	IDR 22,575	IDR 26,700	IDR 23,250	3.0%	-13.0%	25.51	4.54	0.83	18.47	15.25	-2.94	4.21	0.58
INCO	IDR 4,520	IDR 3,620	IDR 4,930	9.1%	7.4%	47.64	59.22	1.05	1.69	1.18	-22.87	-55.96	0.86
ANTM	IDR 3,280	IDR 1,525	IDR 1,560	-52.4%	101.2%	78.82	11.60	2.42	22.01	4.59	68.57	148.06	0.78
ADRO	IDR 1,750	IDR 2,430	IDR 3,680	110.3%	-54.8%	51.43	0.00	0.68	13.34	93.05	-2.66	-49.81	0.82
NCKL	IDR 1,145	IDR 755	IDR 1,030	-10.0%	25.1%	72.25	9.41	2.21	26.32	2.65	13.02	35.13	1.03
CUAN	IDR 2,450	IDR 1,113	IDR 980	-60.0%	235.6%	275.43	124.28	54.43	57.74	0.01	717.24	291.62	1.66
PTRO	IDR 7,000	IDR 2,763	IDR 4,300	-38.6%	384.4%	70.60	223.95	1.77	3.93	0.23	19.60	389.54	1.72
UNIQ	IDR 368	IDR 438	IDR 810	120.1%	-48.2%	1.16	18.20	2.50	14.52	0.00	17.25	39.35	0.06
Basic Industry													
AVIA	IDR 428	IDR 400	IDR 470	9.8%	-10.8%	26.52	15.83	2.70	17.08	5.14	6.48	-0.31	0.60
Industrial													
UNTR	IDR 25,450	IDR 26,775	IDR 25,350	-0.4%	-2.2%	94.93	5.10	0.96	19.92	8.01	4.54	-4.22	0.85
ASII	IDR 5,900	IDR 4,900	IDR 5,475	-7.2%	19.7%	238.85	7.09	1.10	16.16	6.88	4.53	4.54	0.72
Technology													
CYBR	IDR 1,190	IDR 392	IDR 1,470	23.5%	291.4%	7.91	0.00	37.62	47.33	0.00	55.74	0.00	0.41
GOTO	IDR 56	IDR 70	IDR 70	25.0%	-13.8%	66.70	0.00	1.84	-8.92	0.00	7.50	96.47	1.13
WIFI	IDR 3,860	IDR 410	IDR 450	-88.3%	1153.2%	20.49	24.66	4.14	24.37	0.05	52.93	165.67	0.63
Transportation													
ASSA	IDR 850	IDR 690	IDR 900	5.9%	11.1%	3.14	9.79	1.54	15.95	5.92	11.66	97.13	1.17
BIRD	IDR 1,815	IDR 1,610	IDR 1,900	4.7%	-11.5%	4.54	6.91	0.77	11.47	6.49	13.96	44.05	0.85
SMDR	IDR 316	IDR 268	IDR 520	64.6%	-7.6%	5.17	5.35	0.58	11.29	3.71	-4.53	26.79	0.90

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 13 October 2025	China	-	Export YoY	Sep	6.4%	-	4.4%
	China	-	Trade Balance	Sep	USD 98.8B	-	USD 102.3B
Tuesday, 14 October 2025	-	-	-	-	-	-	-
Wednesday, 15 October 2025	China	-	PPI YoY	Sep	-2.3%	-	-2.9%
	China	-	CPI YoY	Sep	-0.2%	-	-0.4%
	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Oct. 10	-	-	-4.7%
	US	19.30	Empire Manufacturing	Oct	0.0	-	-8.7
	US	19.30	CPI MoM	Sep	0.4%	-	0.4%
	US	19.30	CPI YoY	Sep	0.3%	-	0.3%
Thursday, 16 October 2025	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	Sep	0.4%	-	0.6%
		19.30	PPI Final Demand MoM	Sep	0.3%	-	-0.1%
		19.30	Initial Jobless Claims	Oct. 11	229k	-	-
Friday, 17 October 2025	US	19.30	Housing Starts	Sep	1315k	-	1307k
		20.15	Industrial Production MoM	Sep	0.0%	-	0.1%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 13 October 2025	RUPS	PPRI
	Cum Dividend	ASII TLDN
Tuesday, 14 October 2025	Cum Dividend	AUTO
	Right - Trading Start	COCO
Wednesday, 15 October 2025	RUPS	GIAA MMIX SKYB UNVR
	Cum Dividend	ASGR
Thursday, 16 October 2025	RUPS	BBYB SIPD
Friday, 17 October 2025	RUPS	SDMU
	Cum Dividend	CMRY

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	45,479.6	-878.82	-1.9%
S&P 500	6,552.5	-182.6	-2.7%
NASDAQ	24,221.8	-876.43	-3.5%
STOXX 600	564.2	-7.15	-1.3%
FTSE 100	9,427.5	-81.93	-0.9%
DAX	24,241.5	-369.79	-1.5%
Nikkei	48,088.8	-491.64	-1.0%
Hang Seng	26,290.3	-462.27	-1.7%
Shanghai	4,616.8	-92.65	-2.0%
KOSPI	3,549.2	0	0.0%
EIDO	17.3	-0.34	-1.9%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,017.8	40.93	1.0%
Brent Oil (\$/Bbl)	62.7	-2.49	-3.8%
WTI Oil (\$/Bbl)	58.9	-2.61	-4.2%
Coal (\$/Ton)	104.6	0.05	0.0%
Nickel LME (\$/MT)	15,089.1	-234.89	-1.5%
Tin LME (\$/MT)	36,113.0	-892.99	-2.4%
CPO (MYR/Ton)	4,544.0	-47	-1.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,440.7	-18.32	-1.3%
Energy	3773.92	60.46	1.6%
Basic Materials	2080.967	33.54	1.6%
Consumer Non-Cyclicals	816.888	3.90	0.5%
Consumer Cyclicals	920.068	-2.59	-0.3%
Healthcare	1834.273	10.93	0.6%
Property	973.705	12.63	1.3%
Industrial	1661.937	8.01	0.5%
Infrastructure	1991.268	42.53	2.2%
Transportation & Logistic	1780.579	52.55	3.0%
Technology	11512.77	107.40	0.9%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDENGAN (JAKARTA UTARA)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1 Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440

☎ +62 21 6667 4959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181

☎ +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

ITC BSD (TANGERANG SELATAN)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48 Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan – Banten 15311

☎ +62 22 860 22122

KAMAL MUARA (JAKARTA UTARA)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14470

☎ +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

